

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen tertuang dalam program-program keagamaan MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen sejalan dengan visi dan misi sekolah salah satu misinya yaitu membentuk peserta didik yang berwawasan luas, berbudi pekerti luhur, bertanggungjawab dan *berakhlakul karimah*. Dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas ada yang bersifat intrakurikuler (di dalam kelas) dan ekstrakurikuler (di luar kelas).

Sesuai hasil penelitian penulis yang meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen sudah baik, dimana dalam kegiatan pembelajaran PAI telah melakukan tahapan perencanaan yang matang yang bertujuan untuk mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran/program, melakukan proses pembelajaran PAI

melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan beberapa metode pembelajaran serta melakukan evaluasi program.

2. Model dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen menggunakan metode PAIKEM. Hal ini karena akan membuat pembelajaran itu lebih bervariasi sehingga proses pembelajaran di kelas akan lebih menarik dan menyenangkan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang menjadi catatan tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bukan hanya metode hukuman saja yang diberikan untuk anak bagi yang melanggar peraturan tetapi juga ada metode reward atau hadiah bagi mereka yang rajin dalam menjalankan kewajibannya. Misalnya ada pemberian hadiah atau apresiasi bagi siswa yang aktif jamaah sholat dhuha/dzuhur, menjadi qori dalam acara-acara sekolah bagi siswa yang mempunyai suara bagus dalam membaca Al-Qur'an, atau juga dapat dijadikan lomba-lomba kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini juga akan membangkitkan semangat siswa dalam menjalankan program-program keagamaan di sekolah.

2. Tidak hanya guru saja yang berperan dalam pembentukan karakter religius anak, namun peran orangtua dan masyarakatpun sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter religius anak. Jika peran orangtua di rumah dalam proses pembelajaran PAI tidak dilakukan melalui praktek dan pembiasaan-pembiasaan dalam sehari-hari maka akan sangat sulit tujuan dan proses pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di sekolah dapat berjalan maksimal.